



## Sosialisasi Program Gema Cermat Di Lingkungan Penggiat PKK Kelurahan Pelindung Hewan Bandung

Dewi Kurnia<sup>1\*</sup>, Agus Sulaeman<sup>1</sup>, Fenti Fatmawati<sup>1</sup>, Aiyi Asnawi<sup>1</sup>, Ellin Febrina<sup>2</sup>, Rahma Ziska<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Bhakti Kencana, Jawa Barat, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran, Jawa Barat, Indonesia

### ARTIKEL INFO

Kata Kunci:

CBIA

Gema Cermat

Kader PKK

### ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional sering dijumpai dalam praktik sehari-hari. Hal tersebut bahkan bisa terjadi di pusat kota dimana dekat dengan layanan kesehatan seperti apotek, puskesmas, klinik utama dan rumah sakit swasta sekalipun. Program Gema Cermat merupakan salah satu program unggulan Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara tepat dan benar. Metode yang digunakan pada sosialisasi program ini yaitu dengan penyuluhan serta aplikasinya dengan metode belajar CBIA. Setelah kegiatan ini, diharapkan peserta kegiatan yaitu ibu-ibu kader PKK memahami penggunaan obat secara rasional, meningkatkan kemandirian dalam memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat secara tepat dan benar. Kemudian kader PKK yang telah mendapatkan edukasi tentang penggunaan obat dapat menularkan pengetahuannya dapat membagi pengetahuannya kepada masyarakat yang lain.

### ABSTRACT

Keywords:

CBIA

Gema Cermat

PKK Cadres

*Drugs are frequently used irrationally in daily practice. This might occur even in the city core, near health facilities such as pharmacies, health centers, major clinics, and private hospitals. The Gema Cermat program is one of the Ministry of Health's flagship initiatives to increase public understanding and awareness of the significance of proper drug use. This program's socialization is accomplished through counselling and CBIA learning methods. The benefits of this exercise are that the participants of the activity, which are PKK cadres, may understand drug use rationally and enhance independence in choosing, obtaining, using, storing and eliminating drugs correctly and correctly. Then, people who have received drug education can disseminate their knowledge to other communities.*

\* Corresponding authors.

E-mail addresses: [dewi.kurnia@bku.ac.id](mailto:dewi.kurnia@bku.ac.id)

Received 18 Maret 2023; Received in revised form 15 April 2023; Accepted 23 Mei 2023

Available online 01 Juni 2023, Published 12 Juni 2023

ISSN 2963-4636 (Online)

©2023. Dipublikasikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.

## Pendahuluan

Obat berdasarkan UU RI No. 36 tahun 2009, adalah bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi, untuk manusia. Obat merupakan zat yang digunakan untuk pencegahan dan penyembuhan penyakit serta pemulihan dan peningkatan kesehatan bagi penggunanya (BPOM RI, 2015). Namun, obat juga dapat menimbulkan efek negatif kepada pasien penggunanya bila digunakan tidak sesuai aturan atau dosisnya.

Penggunaan obat yang tidak sesuai dengan aturan pakai disebut dengan penggunaan obat irasional. Bentuk dari penggunaan obat irasional sering dijumpai dalam praktik sehari-hari. Peresepan obat tanpa indikasi yang jelas, penentuan dosis, cara, dan lama pemberian yang keliru, serta peresepan obat yang mahal merupakan sebagian contoh dari ketidakrasionalan peresepan. Selain itu, membeli antibiotika tanpa resep dokter atau bukan dari apotek juga merupakan salah satu ketidakrasionalan dari penggunaan obat. Penggunaan suatu obat dikatakan tidak rasional jika tidak mengikuti prinsip-prinsip penggunaan obat yang rasional (Handini dkk., 2021).

Penggunaan obat irasional atau tidak rasional, dapat berakibat pada pemborosan biaya serta meningkatkan risiko terjadinya efek samping. Dampak lainnya contohnya ketergantungan pasien terhadap pemberian antibiotik yang selanjutnya secara luas akan meningkatkan risiko terjadinya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak tepat (Supardi, 2012).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi penggunaan obat irasional, salah satunya melalui Program Gema Cermat-Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat. Program ini diluncurkan berdasarkan SK Menteri Kesehatan RI Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015. Program ini merupakan upaya bersama antara pemerintah dan masyarakat melalui rangkaian kegiatan untuk mewujudkan kepedulian, kesadaran, pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan obat secara tepat dan benar. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan obat secara benar, kemandirian dan perubahan perilaku masyarakat dalam penggunaan obat secara benar serta meningkatnya penggunaan obat secara rasional (Fadhilla & Hamdani, 2021).

Daerah mitra target merupakan lingkungan padat penduduk di wilayah pusat kota. Terdapat beberapa pusat layanan kesehatan masyarakat namun belum pernah diadakan sosialisasi mengenai penggunaan obat yang benar. Hal ini ditunjukkan dengan ditemukannya beberapa warung yang menjual obat keras dan antibiotik secara bebas dan dijual satuan. Seharusnya obat keras dan antibiotik hanya bisa diperoleh di apotek dengan menggunakan resep dokter. Salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan dilakukan sosialisasi GEMA CERMAT untuk memberi informasi cara mendapatkan dan menggunakan obat dengan benar dan rasional.

## Metode

Sebelum dilaksanakan sosialisasi Program Gema Cermat dilakukan beberapa persiapan terlebih dahulu. Materi, sarana dan prasarana, brosur program Gema Cermat dan contoh obat-obatan yang menjadi alat peraga dipersiapkan pada beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam beberapa rangkaian sebagai berikut:

- a. Memberikan kuesioner awal tentang apa yang mereka ketahui mengenai obat meliputi bagaimana cara memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat.

- b. Memberikan edukasi tentang cara penggunaan obat yang benar dan tepat. Serta bagaimana cara memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan. Edukasi diberikan melalui melalui media audio visual agar pesan dari kegiatan ini dapat tersampaikan kepada peserta sosialisasi.
- c. Membuat permainan dengan membuat kelompok kecil yang diberi beberapa jenis obat dan menerangkan poin-poin tertentu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemateri.
- d. Memberikan kuesioner akhir, untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan tentang obat meliputi bagaimana cara memilih, mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat.
- e. Pemberian paket obat-obatan yang terdiri dari antipiretik, vitamin, obat lambung dan obat batuk kepada para peserta.
- f. Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini kemudian dilakukan evaluasi kegiatan berupa pengolahan data kuesioner dan pembuatan laporan akhir kegiatan.

## Hasil

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi Program Gema Cermat dilakukan di lingkungan penggiat PKK RT (01) dan RW (02) Kelurahan Pelindung Hewan, Kecamatan Astanaanyar, Bandung. Hal ini dilatarbelakangi oleh ditemukannya beberapa warung yang menjual antibiotik dan obat keras secara bebas di daerah tersebut. Kemudian dilakukan konfirmasi mengenai pengetahuan dasar penggunaan obat secara rasional dengan beberapa kader PKK melalui kegiatan diskusi. Berdasarkan hasil diskusi tersebut, diketahui bahwa di lingkungan kader PKK sendiri belum mengetahui hal-hal mendasar mengenai obat meliputi:

1. Bagaimana mendapatkan dan menggunakan obat?
2. Bagaimana menyimpan dan membuang obat yang sudah tidak digunakan?
3. Bagaimana mencari informasi mengenai khasiat, dosis dan efek samping obat dari kemasan obat?

Dengan mengetahui permasalahan tersebut, maka dirancang kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran penggunaan obat secara rasional melalui sosialisasi program kementerian kesehatan yaitu GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) kepada ibu-ibu kader PKK. Melalui kegiatan ini diharapkan nantinya kelompok masyarakat (kader PKK) yang telah mendapatkan edukasi tentang penggunaan obat dapat menularkan pengetahuannya dapat bagi pengetahuannya kepada masyarakat yang lain.

Kegiatan sosialisasi Program Gema Cermat dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2022 di kantor Jl. Nyengseret No. 35 RT (01) dan RW (02) Kelurahan Pelindung Hewan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang kader PKK dengan melibatkan 5 orang mahasiswa Program Studi Diploma III, Sekolah Tinggi Farmasi Bandung yang bertugas memandu kegiatan CBIA (Cara Belajar Insan Aktif) dan memperagakan lagu "Lima O". Kepada kader yang hadir pada kegiatan ini, diberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian materi Gema Cermat. Adapun isian kuesioner meliputi:

1. Bagaimana cara mendapatkan obat antibiotik dan penyakit apa saja yang perlu diberi obat antibiotik.
2. Bagaimana cara mendapatkan informasi mengenai khasiat, dosis, efek samping dan harga eceran tertinggi dari kemasan obat.
3. Bagaimana cara menyimpan obat dalam sediaan tablet, sirup maupun gel.

Dari 20 kader yang mengikuti serangkaian acara, hanya data dari 10 kader (responden) yang dapat diolah dan dievaluasi. Hal tersebut karena tidak semua kader mengisi dengan lengkap kedua tes. Beberapa hanya mengisi pretest saja atau posttest saja (Gambar 1).

Melalui pengolahan data hasil kuesioner diketahui telah terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat. Peningkatan tertinggi terdapat pada pengetahuan bagaimana mendapatkan informasi mengenai khasiat, bahan aktif, dosis dan efek samping dari kemasan obat. Hal ini juga didukung dengan aplikasi pengetahuan pada simulasi CBIA. Pada kegiatan tersebut kader PKK dibagi menjadi beberapa kelompok yang diberi beberapa macam jenis obat. Kader diminta mencari beberapa informasi yang terdapat pada kemasan obat tersebut. Dari kegiatan tersebut 100% peserta dapat memberikan informasi yang diminta (Gambar 1).

Selanjutnya terjadi peningkatan pengetahuan pula pada bagaimana cara penyimpanan obat dalam berbagai bentuk sediaan. Bila dilihat secara keseluruhan, maka terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 30% dilihat dari sebelum dan sesudah kegiatan Gema Cermat ini (Gambar 1).



Gambar 1. (A) Dokumentasi kegiatan pemberian materi Program Gema Cermat, (B) Hasil kuisioner terhadap responden, dan (C) Rata-rata nilai benar kuisioner sebelum dan sesudah kegiatan.

## Kesimpulan

Sebagian besar peserta kader PKK menjadi lebih memahami bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan memusnahkan obat. Terjadi peningkatan pengetahuan mengenai penggunaan obat secara rasional di lingkungan kader PKK RW (01) dan RW (02) kelurahan pelindung hewan kecamatan Astanaanyar, Bandung.

## Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada LPPM Universitas Bhakti Kencana yang telah mendanai kegiatan melalui skema Hibah Pengabdian Pada Masyarakat Internal ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## Daftar Pustaka

- Depkes, RI. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. *Presiden Republik Indonesia, Jakarta*.
- Handini, M. C., Ketaren, S. O., & Dakhi, R. A. (2021). Penggunaan Obat Rasional Melalui Edukasi Gema Cermat dengan Metode CBIA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 2(2), 209-216.
- Fadhillah, G., & Hamdani, S. (2021). Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Medika Cendikia*, 8(2), 39-49.
- BPOM, RI. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. *Jakarta*.
- Supardi, S., Handayani, R. S., Herman, M. J., Raharni, R., & Susyanty, A. L. (2012). Kajian peraturan perundang-undangan tentang pemberian informasi obat dan obat tradisional di Indonesia. *Indonesian Pharmaceutical Journal*, 2(1), 20-27.

**Cite this article:** Kurnia, D., Sulaeman, A., Fatmawati, F., Asnawi, A., Febrina, E., Ziska, R. (2023). Sosialisasi Program Gema Cermat Di Lingkungan Penggiat PKK Kelurahan Pelindung Hewan Bandung. *Jurnal Pengabdian Almarisah Madani*, 2(2): 51-55.